

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seksio caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut ibu bagian depan. Saat ini *seksio caesarea* jauh lebih aman karena kemajuan jaman, dari hal tersebut timbul kecenderungan untuk melakukan operasi tersebut tanpa ada indikasi yang cukup kuat. Seharusnya mempertimbangkan secara matang terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk mengambil tindakan operasi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan meliputi indikasi, kontraindikasi, risiko tindakan yang mungkin terjadi setelah dilakukan operasi tersebut seperti perdarahan, infeksi maupun trauma organ yang dilakukan operasi (Sofian, 2011: 85).

Kelahiran sesar menjadi prosedur persalinan dengan pembedahan yang berada di urutan kedua yang mencakup 20-25% dari semua kelahiran di Inggris dan 28% dari semua kelahiran di AS. Mortalitas ibu akibat dari persalinan dengan cara bedah sesar adalah <0,1%, tetapi dua sampai sebelas kali lipat lebih tinggi dari pada kematian yang terjadi dengan persalinan per vaginam atau persalinan normal (Norwitz E & Schorge J., 2008: 133).

Meningkatnya angka kejadian *seksio caesarea* pada zaman sekarang ini antara lain disebabkan oleh karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya risiko dan mortalitas pada *seksio caesarea*. Kedua hal tersebut tercapai berkat kemajuan teknik operasi dan anestesi, serta faktor lain yaitu ampuhnya *antibiotic* dan kemoterapi. *Seksio caesarea* postmortem merupakan tindakan *seksio caesarea* pada ibu hamil cukup bulan yang meninggal tiba-tiba, sedangkan janin yang ada dalam kandungan masih hidup (Sofian, 2011: 85).

Menurut Gibbson et al. dalam jurnal Sumelung tahun 2014 WHO (*World Health Organization*) memaparkan rata-rata kejadian ibu melahirkan secara sesar di sebuah negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia.

Di Indonesia, bedah sesar hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi (Depkes, 2001c). Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan secara umum pola persalinan melalui bedah sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan perguruan tinggi/lulus PT (25,1%). Pada provinsi Jawa Tengah prosentase kelahiran melalui bedah sesar sebesar 10,0 % menempati peringkat ke 10 dari semua provinsi seluruh Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Menurut Hamilton, 2008 dalam jurnal Sri Mahmudah menyebutkan bahwa latihan mobilisasi dini bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka pasca operasi sesar yang dilakukan, dapat melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat penyembuhan kekuatan ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Netty (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *seksio caesarea*. Hasil penelitian didapatkan 33 responden (78,6%) melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 9 responden (21,4%) yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik. Untuk penyembuhan luka didapatkan 35 responden (83,3%) luka operasi *seksio caesarea* sembuh dengan normal dan 7 responden (16,7%) tidak sembuh dengan normal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa mobilisasi dini sangat penting dilakukan untuk membantu penyembuhan luka post operasi *seksio caesarea*.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tahun 2016 jumlah data ibu melahirkan dengan tindakan *seksio caesarea* adalah sebesar 739 pasien.

Berdasarkan pemaparan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Kesembuhan Luka pada Pasien Post Operasi *Seksio Caesarea* Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat peneliti susun pertanyaan penelitian sebagai berikut “Adakah pengaruh penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea*?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum:

Mendiskripsikan hasil implementasi mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea* di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan luka pasien post operasi *seksio caesarea* sebelum penerapan mobilisasi dini.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan tingkat kesembuhan luka pasien post operasi *seksio caesarea* sesudah penerapan mobilisasi dini.
- c. Membandingkan hasil pengamatan luka pasien post operasi *seksio caesarea* sebelum dan sesudah penerapan mobilisasi dini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa perawat
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea*.
 - b. Memberikan keterampilan dan penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea*.
2. Bagi perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea*.
3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber masukan bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan mengerti cara penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea* yang ada di daerah tersebut.

4. Bagi keluarga

Sebagai sumber masukan dan menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan mobilisasi dini terhadap tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi *seksio caesarea* untuk pemulihan ke keadaan tubuh yang optimal kembali pada keadaan sebelum melahirkan.